



## Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Nonverbal pada Aplikasi Tiktok

Ni Luh Wiwik Eka Putri <sup>1</sup>  
STAHN Mpu Kuturan Singaraja

### Abstract

*The emergence of communication technology, such as Smartphones has changed the pattern of individual communication in society. They can communicate without having to face to face directly with each other. Smartphones pamper their users with features and applications that are constantly updated due to human needs and requests. One application that is now widely enjoyed by the public is the TikTok application. Designed for the new generation of content creators, TikTok allows users to create short, unique videos that are fast and easy to use various special effects to share with friends and the world. Whether in the form of dance, comedy, free-style or other performance acts. Through the TikTok application can also make people become famous, some of them are @bowoo\_alpenliebe, @Nuraini, @Nadia Zerlinda. In symbolic interaction through Lipsync as a means of communication in Tiktok Bowo interpreted his resentment towards the ex, because with his prank, he teased Iqball, then Zerlinda expressed his feelings towards someone he loved. While symbolic interaction through body language and tiktok gestures, among others, is shown through gesture seen from nonverbal activities in three ways, namely: 1) the original source of actions such as facial expressions; 2) marking or coding such as body movements and their meaning 3) the use of communicative actions to convey meaning and interactive actions to influence the behavior of participants or other parties.*

### Keywords

*Symbolic Interaction, Non Verbal Communication, Tiktok Application*

---

<sup>1</sup> wiwikekaputri@gmail.com

## PENDAHULUAN

Hidup pada era digital membuat semua orang bisa dengan mudah mengakses informasi yang tak hanya cepat, tetapi juga besar. Hal ini juga mengubah cara kita mengonsumsi hingga membagikan informasi itu. Saat ini, sebagian besar warga ingin berbagi apa pun kepada siapa pun, baik momen bahagia atau sedih. Mulai dari menunjukkan hasil masakan, foto-foto diving, cincin pertunangan, hingga mata sembabnya karena tersengkol kegagalan. Semua di-share meretas batas waktu dan jarak. Menariknya, dari kebiasaan berbagi ini menghasilkan suatu kolaborasi antar manusia untuk membawa peradaban ke tingkat lebih tinggi (Nurudin, 2017:1).

Teknologi yang berkembang dari masa ke masa juga menunjukkan perkembangan peradaban umat manusia di setiap zamannya. Teknologi dibuat untuk mempermudah aktivitas manusia. Teknologi telah memaksa manusia untuk menemukan banyak hal. Misalnya, penemuan satelit telah memunculkan teknologi yang memanfaatkannya seperti telepon, internet, dan kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui media massa.

Komunikasi memang diperlukan untuk menjalin suatu interaksi dalam masyarakat, syarat terjadinya interaksi harus adanya kontak dan komunikasi. Kontak tidak hanya terjadi secara berhadapan langsung, kontak dapat terjadi melalui perantara, perantara tersebut bisa melalui peralatan. Oleh karena itu, orang dapat mengadakan hubungan komunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu, (Soerjono 1982:58).

Budaya komunikasi kini telah mengalami pergeseran yang signifikan. Proses komunikasi sangat mudah dilakukan tanpa mengenal jarak dan waktu. Manusia modern diberondong oleh pesan-pesan komunikasi dari berbagai jurusan, baik secara terang-terangan, ataupun secara halus, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi juga seni bergaul. Agar kita dapat berkomunikasi efektif, kita dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dalam mana makna yang distimulasikan serupa atau sama dengan yang dimaksudkan komunikator, komunikasi efektif adalah makna bersama (Mulyana, 1996:8).

Munculnya teknologi komunikasi, seperti *Smartphone* telah mengubah pola komunikasi individu dalam masyarakat. Mereka bisa berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung satu sama lain. *Smartphone* memanjakan penggunanya dengan fitur dan aplikasi yang terus diperbarui karena kebutuhan dan permintaan manusia. Kehadiran *Smartphone* di Indonesia cenderung membuat candu penggunanya hingga mereka merasa tidak dapat dipisahkan dari itu. Pada akhirnya, kecanduan ini mempengaruhi tingkah laku mereka di kehidupan sehari-hari.

*Smartphone* atau telepon pintar kini menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang, masyarakat saat ini memang sangat antusias untuk menggunakan telepon pintar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama. Banyak hal yang dapat kita lakukan dengan menggunakan

*Smartphone*. Misalnya ketika melakukan komunikasi, masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi yang terdapat pada telepon pintar, seperti LINE, Path, Instagram, BBM, FB, Whatsapp dan Twitter. Dengan aplikasi tersebut, kita dapat berkomunikasi bertatap muka secara langsung dengan orang lain melalui video call.

Para pengguna *Smartphone* hadir dari latar belakang yang beragam seperti, para pegawai kantor, ibu-ibu rumah tangga, pelajar dan tidak terkecuali mahasiswa. Memang benar para mahasiswa merupakan kelompok yang paling banyak memanfaatkan *Smartphone* dalam kegiatan sehari-hari, telepon pintar merupakan barang yang wajib dimiliki saat ini, belum bisa dikatakan “gaul” jika seorang belum menggunakan *Smartphone*.

*Smartphone* begitu melekatnya keterikatan dengan masyarakat, tak lain karena kebutuhan akan internet yang makin membuat ketergantungan. Kemudahan yang diberikan jaringan untuk berkomunikasi membuat *Smartphone* menjadi perangkat yang penting. Hal itu memperlihatkan perilaku generasi milenial sudah tak bisa dilepaskan dari menonton video secara daring (online). Teknologi juga membuat generasi internet mengandalkan media sosial sebagai tempat mendapat informasi dan mengekspresikan diri. Saat ini, media sosial telah menjadi platform pelaporan dan sumber berita utama bagi masyarakat.

Salah satu aplikasi yang kini banyak di gemari oleh masyarakat yaitu aplikasi TikTok. Dengan di desain untuk pembuat konten generasi baru, TikTok memungkinkan pengguna membuat video pendek yang unik, cepat dan mudah menggunakan berbagai efek

khusus agar dapat berbagi dengan teman dan dunia. Baik dalam bentuk tarian, komedi, free-style atau aksi pertunjukan lainnya, para pembuat konten didorong untuk berimajinasi secara liar dan bebas berekspresi.

TikTok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan music yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi content creatore (Tribun.com). *Special effect* yang diberikan pada pengguna aplikasi TikTok ini pun beranekaragam karena hadir dengan efek-efek yang dapat digunakan secara instan.

Fitur ini menambahkan keseruan aplikasi TikTok dan fitur-fitur yang memudahkan setiap orang untuk merekam dan menyunting video seru berdurasi 15 detik di ponsel. TikTok juga menambahkan 100 *special effect* yang semakin memudahkan pengguna untuk berkreasi dan membagikannya kepada komunitas global.

Selain itu, melalui aplikasi TikTok juga bisa membuat orang menjadi terkenal, beberapa diantaranya @bowoo\_alpenliebe, @Nurraini, @Marsha Bengke, @Nadia Zerlinda, @Dijjah Yellow. Jika diamati mayoritas masyarakat menggunakan aplikasi TikTok sebagai sarana untuk mengekspresikan diri sesuai dengan moodnya kala itu. Dalam aplikasi TikTok terjadi interaksi dengan menggunakan

komunikasi simbolik. Terlihat dari gestur tubuh, raut wajah, sinkronisasi bibir.

## PEMBAHASAN

### **Interaksi simbolik melalui *Lipsync* sebagai sarana komunikasi dalam aplikasi tiktok**

Paham mengenai interaksi simbolis (symbolic interactionism) adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran (mind), diri dan masyarakat yang telah memberikan banyak kontribusi kepada tradisi sosiokultural dalam membangun teori komunikasi. Dengan menggunakan sosiologi sebagai fondasi, paham ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu.

Orang yang terkadang melihat simbol tidak hanya dari sekedar tampilan fisik tetapi lebih jauh dari itu, hal-hal dibalik itu. Kita mungkin menyadari ada banyak faktor yang mendorong kehadiran simbol. Adakalanya simbol muncul sebagai hasil interaksi sejumlah faktor eksternal yang saling memengaruhi dan kompleks. Perilaku tertentu (simbol) yang ditunjukkan seseorang dipengaruhi oleh kekuatan atau pengaruh tertentu yang berada diluar dirinya. Hal lain yang menarik yaitu pada cara bagaimana manusia dan budaya saling berinteraksi. Masyarakat yang menjadi anggota budaya mengembangkan tanda dan makna.

Menurut paham interaksi simbolis, individu berinteraksi dengan individu lainnya sehingga menghasilkan suatu ide tertentu mengenai diri yang berupaya menjawab pertanyaan siapakah anda sebagai manusia? Manford Kuhn menempatkan peran diri sebagai pusat kehidupan sosial. Menur

utnya rasa diri seseorang merupakan jantung komunikasi. Diri merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi. Seorang anak bersosialisasi melalui interaksi dengan orang tua, saudara, dan masyarakat sekitarnya. Orang memahami dan berhubungan dengan berbagai hal atau objek melalui interaksi sosial.

Menurut Kuhn, komunikator melakukan percakapan dengan dirinya sendiri sebagai bagian dari proses interaksi. Dengan kata lain, kita berbicara dengan diri kita sendiri di dalam pikiran kita guna membuat perbedaan di antara benda-benda dan orang. Ketika seseorang membuat keputusan bagaimana bertingkah laku terhadap suatu objek sosial maka orang itu menciptakan suatu rencana tindakan (a plan of action) yang dipandu dengan sikap atau pernyataan verbal yang menunjukkan nilai-nilai terhadap mana tindakan itu akan diarahkan (Morissan, 2013:110-112).

*Lipsync* juga merupakan salah satu komunikasi interaksi simbolik yang dijadikan sebagai media komunikasi dalam aplikasi tiktok. Sinkronisasi bibir atau *Lipsync* (singkatan dari lip synchronisation) adalah sikap seseorang seolah benar-benar bernyanyi dengan menggerakkan bibirnya dibarengi dengan lagu yang diputar melalui kaset atau media yang lain. Ketepatan, kelancaran, dan penghayatan akan menentukan seberapa berhasilnya sinkronisasi bibir. Sinkronisasi bibir dilakukan karena beberapa alasan, misalnya karena keadaan penyanyi yang bersangkutan tidak dalam kondisi baik, tidak memadainya sistem suara, kesulitan bernyanyi sambil menari, atau hanya untuk meringankan pekerjaan bernyanyi di panggung.

Aplikasi tiktok memberikan ruang untuk *Lipsync* bagi para penggunanya, sehingga terlihat seperti bernyanyi dengan sungguh-sungguh. jadi siapapun yang menirukan gerak bibir seakan-akan sedang berkata atau bernyanyi. Padahal suara aslinya adalah hasil rekaman yang diputar, maka hal tersebut dikatakan melakukan *Lipsync*.

### **Gaya *Lipsync* dan penampilan dalam aplikasi tiktok**

*Lipsync* merupakan singkatan dari lip synchronization, yang adalah istilah teknis untuk pencocokan gerakan bibir dengan vokal yang diucapkan oleh suatu karakter. Memilih suara yang tepat sangatlah penting, karena akan mempengaruhi karakter dan ciri-ciri kepribadian yang dapat dengan cepat dikenali oleh pemirsa.

Beberapa selegram tiktok sangat apik dalam melakukan *Lipsync*. Diantara mereka adalah Bowo, Nurraini dan Zerlinda. Followernya kini telah mencapai ribuan orang. Mereka juga telah berulang kali masuk TV akibat ketenaran mereka lewat aplikasi tiktok. Berikut *Lipsync* yang ditampilkan oleh selegram di atas.

‘Hai mantanku, aku sudah dapat yang baru, lebih baik dari dirimu, yang gak suka tipu-tipu’ (Bowo)

“Emang lagi manja, lagi pengen dimanja, pengen berduaan dengan dirimu Iqbal, emang lagi syantik, tapi bukan sok syantik, syantik-syantik gini hanya untuk dirimu, huuuuuw” (Nurraini)

“Aku mencintaimu biarlah ini urusanku, bagaimana kau kepadaku terserah itu urusanmu” (Zerlinda)

Selain *Lipsync*, penampilan mereka juga patut mendapatkan perhatian. Usia

mereka yang masih belia, namun pakaian yang mereka kenakan mencerminkan pribadi yang gaul. Baju bermerek, mengenakan jilbab, berada di dalam mobil, serta latar belakang yang mencerminkan status sosial mereka.

### **Pesan dan Makna yang ditunjukkan**

Hasil *Lipsync* yang dilakukan oleh selebgram bernama Bowo menginterpretasikan kekesalannya terhadap para mantan yang pernah menyakiti dirinya. Terlihat dari kata-kata yang dipilih untuk menjadi konten tiktoknya.

Sementara itu pengguna aplikasi tiktok lainnya yang bernama Nurraini memilih konten lain. Dimana ia memplesetkan lagu syantik milik penyanyi dangdut Siti Badriah, dengan mengganti lirik lagu yang semula ‘...emang lagi syantik...’ menjadi ‘...emang lagi manja...’. Kemudian menyebut nama artis muda bernama Iqbal. Hal ini bermakna bahwa dirinya ingin dimanja serta ingin berduaan bersama Iqbal yang tampan dan memiliki banyak fans.

Selanjutnya artis tiktok bernama Nadia Zerlinda juga memanfaatkan aplikasi tiktok untuk mengekspresikan dirinya. Adapun pesan yang ingin disampaikan terkait ungkapan perasaannya terhadap seseorang yang ia cintai. Sembari menyentuh dada yang mengindikasikan dirinya sendiri, dan mengarahkan telunjuknya ke depan sebagai makna bahwa ia sedang menunjuk seseorang. Terlihat juga dari kedipan matanya yang memberikan kode ataupun peluang agar cintanya mendapat balasan.

## Interaksi simbolik melalui bahasa tubuh dan gestur tiktok

Para ahli komunikasi mengakui bahwa bahasa dan perilaku manusia sering kali tidak dapat bekerja sama dalam menyampaikan pesan, dan karenanya 'teori tanda nonverbal' (*theories of nonverbal signs*) komunikasi nonverbal merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika. Namun apa yang dimaksud atau apa batasan komunikasi nonverbal sesungguhnya sangatlah luas sebagaimana dikemukakan Randal Harrison berikut ini:

"Istilah 'komunikasi nonverbal' telah digunakan pada berbagai peristiwa sehingga malah membingungkan. Segala hal mulai dari wilayah hewan hingga protokoler diplomatik. Dari ekspresi wajah hingga gerakan otot. Dari perasaan di dalam diri yang tidak dapat diungkapkan hingga bangunan monument luar ruang milik publik. Dari pesan melalui pijatan hingga persuasi dengan pukulan tinju. Dari tarian dan drama hingga ke musik dan gerak tubuh. Dari perilaku hingga arus lalu lintas. Mulai dari kemampuan untuk mengetahui kejadian yang akan datang hingga kebijakan ekonomi blok-blok kekuasaan internasional. Dari mode dan hobi hingga arsitektur dan computer analog. Dari bau semerbak bunga mawar hingga cita rasa daging *steak*".

Sistem tanda nonverbal sering dikelompokkan menurut tipe aktivitas atau kegiatan yang digunakan di dalam tanda tersebut yang menurut Burgoon terdiri atas tujuh tipe yaitu: bahasa tubuh (*kinesics*), suara (*vocalics* atau *paralanguage*), tampilan fisik, sentuhan

(*haptics*), ruang (*proxemics*), waktu (*chronemics*), dan objek (*artifacts*) (Morissan, 2013:140-143).

Menurut Ekman dan Friesen, semua perilaku nonverbal dapat dikelompokkan ke dalam satu dari lima tipe tergantung pada sumber perbuatan (*origin*), penandaan atau koding dan penggunaannya. Kelima tipe itu adalah:

1) Emblem, tipe pertama adalah 'emblem' yang secara verbal dapat diterjemahkan orang lain dengan makna yang agak tepat. Emblem digunakan dengan cara tertentu untuk menyampaikan suatu pesan tertentu. Misalnya, menunjukkan jari tangan sehingga membentuk huruf V adalah tanda kemenangan atau mengacukan jempol sebagai tanda bagus. Emblem yang muncul dari budaya dapat bersifat acak atau memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya.

2) Ilustrator, tipe kedua yang digunakan untuk menggambarkan apa yang dikatakan secara verbal, bersifat sengaja (*intentional*) walaupun kita tidak selalu menyadarinya secara langsung. Misalnya menggambarkan bentuk tertentu dengan jari di udara. Ilustrator dalam penggunaannya dapat bersifat informatif dan komunikatif dan terkadang interaktif.

3) Adaptor, tipe ketiga perilaku nonverbal adalah 'adaptor' yang berfungsi untuk membantu meredakan ketegangan tubuh, misalnya menggaruk kepala atau menggoyangkan kaki. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis adaptor yaitu:

a. Pertama, adaptor yang ditujukan kepada tubuh sendiri (*self-adaptor*) seperti: menggaruk, menepuk, meremas, dan menggenggam.

b. Kedua, adaptor pengganti (*alter-adaptor*) adalah perilaku yang ditujukan

kepada tubuh orang lain seperti menepuk punggung seseorang.

c. Ketiga, adalah adaptor objek (object-adaptor) yaitu perilaku kepada benda seperti memainkan pena di jari-jari tangan.

4) Regulator, tipe keempat perilaku nonverbal adalah regulator yang digunakan untuk mengontrol atau mengoordinasikan interaksi. Misalnya, kita menggunakan kontak mata dalam percakapan untuk menunjukkan perhatian kepada lawan bicara. Regulator utamanya bersifat interaktif, intrinsic dan ikonik serta berasal dari pembelajaran budaya (cultural learning).

5) Penunjukkan perasaan, tipe kelima adalah penunjukan perasaan yaitu perilaku menunjukkan perasaan atau emosi. Wajah adalah sumber penunjukkan perasaan yang kaya, namun bagian tubuh lainnya juga memiliki peran penting. Perilaku menunjukkan perasaan bersifat intrinsic, komunikatif, interaktif, dan selalu informatif (Morissan, 2013:146-147).

### **Bahasa tubuh yang ditunjukkan melalui *gesture***

Paul Ekman dan Wallace Friesen melakukan riset atas teori yang dikembangkan Birdwhistel sebelumnya sehingga menghasilkan model umum perilaku kinesik yang sangat bagus dengan memberikan fokus perhatian pada wajah dan tangan. Mereka menganalisis aktivitas nonverbal melalui tiga cara yaitu: 1) sumber asli perbuatan (origin); 2) penandaan atau koding; 3) penggunaan.

1. Perilaku nonverbal origin dapat bersifat *innate* yang berasal dari: 1) sistem saraf; 2) perilaku umum yang dibutuhkan untuk bertahan hidup

(*species-constant*); atau dari 3) varian lintas budaya, kelompok, dan individu.

2. Penandaan atau koding adalah hubungan antara tindakan (act) dengan maknanya. Suatu tindakan adalah bersifat acak atau kebetulan (*arbitrary*) karena tidak ada makna yang menyatu dengan tanda itu sendiri.

3. Penggunaan untuk menganalisis perilaku adalah melalui penggunaan (*usage*), yaitu derajat tindakan nonverbal yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Suatu tindakan komunikatif (*communicative act*) adalah tindakan yang secara sengaja digunakan untuk menyampaikan makna. Tindakan interaktif (*interactive act*) adalah tindakan untuk memengaruhi perilaku peserta atau pihak lainnya. Suatu tindakan dikategorikan komunikatif sekaligus interaktif jika tindakan itu bersifat sengaja (*intentional*) dan memengaruhi (*influential*) (Morissan, 2013:144-145).

### **Pesan dan makna yang ditunjukkan**

Pesan dan makna yang terdapat dalam gesture dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama dari sumber asli perbuatan, gerakan menaikkan alis serta mata melihat ke atas. Pada akun Bowo, ekspresi wajahnya yang alami seperti tersenyum, menaikkan alis, mengerutkan alis, bola mata membesar. Namun Nurraini menampilkan ekspresi wajah alaminya, antara lain ekspresi terkadang datar, terkadang tersenyum, bibir yang jongos serta suara yang nyaring. Zerlinda juga menampilkan ekspresi wajah alaminya, seperti mengekerutkan alis, dan terkadang tersenyum tipis.

Sedangkan jika dilihat dari sisi penandaan (koding), tersenyum menandakan Bowo tengah berbahagia

karena telah memiliki pacar baru. Alisnya yang mengerut mencirikan perasaan marah ke mantannya terdahulu. Lalu mengepal tangan dan memperlihatkan telunjuknya menunjukkan kemarahan yang sangat dalam dan tidak ingin di tipu lagi. Penampilannya yang direkam di dalam mobil mencerminkan ia merupakan pribadi yang mewah. Nurraini dalam ekspresi datar dan terkadang tersenyum mencerminkan keisengannya untuk menggoda Iqball. Penampilannya yang selalu menggunakan jilbab terkesan ingin memperlihatkan sebagai pribadi yang sederhana serta taat dengan ajaran agama Islam. Sedangkan Zerlinda yang mengerutkan alis sembari mengarahkan telunjuk ke arah kamera menandakan bahwa ia ikhlas dalam mencintai seseorang. Selain itu, jika dilihat dari sisi penggunaannya, baik Bowo, Nurraini, dan Zerlinda menggunakan tindakan komunikatif untuk menyampaikan makna dan tindakan interaktif untuk memengaruhi perilaku peserta atau pihak lainnya.

## Penutup

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik dalam proses komunikasi nonverbal pada aplikasi tiktok terlihat pada proses Interaksi simbolik melalui *Lipsync* sebagai sarana komunikasi dalam aplikasi tiktok. *Lipsync* juga merupakan salah satu komunikasi interaksi simbolik yang dijadikan sebagai media komunikasi dalam aplikasi tiktok. Sinkronisasi bibir atau *Lipsync* (singkatan dari lip synchronisation) adalah sikap seseorang seolah benar-benar bernyanyi dengan menggerakkan bibirnya dibarengi dengan lagu yang diputar melalui kaset atau media yang lain. Ketepatan,

kelancaran, dan penghayatan akan menentukan seberapa berhasilnya sinkronisasi bibir. Sinkronisasi bibir dilakukan karena beberapa alasan, misalnya karena keadaan penyanyi yang bersangkutan tidak dalam kondisi baik, tidak memadainya sistem suara, kesulitan bernyanyi sambil menari, atau hanya untuk meringankan pekerjaan bernyanyi di panggung. Aplikasi tiktok memberikan ruang untuk *Lipsync* bagi para penggunanya, sehingga terlihat seperti bernyanyi dengan sungguh-sungguh. jadi siapapun yang menirukan gerak bibir seakan-akan sedang berkata atau bernyanyi. Padahal suara aslinya adalah hasil rekaman yang diputar, maka hal tersebut dikatakan melakukan *Lipsync*.

Selanjutnya, gaya *Lipsync* dan penampilan dalam aplikasi tiktok merupakan proses komunikasi nonverbal. Beberapa selegram tiktok sangat apik dalam melakukan *Lipsync*. Diantara mereka adalah Bowo, Nurraini dan Zerlinda. Dalam interaksi simbolik melalui *Lipsync* sebagai sarana komunikasi dalam tiktok Bowo menginterpretasikan kekesalannya terhadap para mantan, Nurraini dengan keisengannya menggoda Iqball, selanjutnya Zerlinda mengungkapkan perasaannya terhadap seseorang yang ia cintai. Sedangkan interaksi simbolik melalui bahasa tubuh dan gestur tiktok antara lain ditunjukkan melalui gesture terlihat dari aktivitas nonverbal melalui tiga cara yaitu: 1) sumber asli perbuatan seperti ekspresi mimik wajah; 2) penandaan atau koding seperti gerakan tubuh beserta maknanya 3) penggunaan tindakan komunikatif untuk menyampaikan makna dan tindakan interaktif untuk memengaruhi perilaku peserta atau pihak lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 1996. Konteks Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurudin. 2017. Perkembangan Teknologi Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto.1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV Rajawali.
- <http://bali.tribunnews.com/2018/06/14/aplikasi-tik-tok-yang-tengah-viral-seperti-apa-sih-simak-saja-7-fakta-ini>, diakses 2 Juli 2018
- Akun instagram: @bowoo\_alpenliebe, @Nurraini, @Marsha Bengkek, @Nadia Zerlinda, @Dijjah Yellow, diakses 1 Juli 2018